**Beberapa Faktor Penentu Keberhasilan Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Daerah**

**Mario Tawaris**

**Telly Sondakh**

**Femmy Tulusan**

**ABSTRACT : North Halmahera regency administration, particularly BAPPEDA Astra Honda Motor as an object of study HAS husband has a Regional Management Information System (SIMDA) Computer-Based, although still partial. Clearly, not available yet compatible hearts The Information Technology supports Implementation Tasks Implementation Process Planning and Regional Planning Program Activity. It alleged ADA husband Operative factors determining the success or failure of a significant policy Implementation of Regional Management Information Systems The ADA in BAPPEDA.**

**The taxable income is to identify variables Research, then known that the distribution of respondents Against ALL variables, either free or prepaid variable Bound variables / not free prepaid, Pretty Varied. Operates partial, free prepaid variables (resources, disposition OR ATTITUDE And strukrtur Bureaucracy) bepengaruh positive and significant success against policy implementation SIM AT BAPPEDA North Halmahera. Operate Together, All free prepaid variable (communication, resources, disposition / ATTITUDE And Bureaucratic Structure) significant positive effect And Against The success of policy implementation SIM AT BAPPEDA North Halmahera.**

**Given the significance of the influence of communication yet Against the successful implementation of Management Information Systems pada BAPPEDA District North Halmahera, then Leaders Need to Establish Communication Effective prayer Directions Yang Hobbies, both among the leadership level, between subordinates and leadership BETWEEN THE subordinates.**

**Keywords: Implementation, Management Information Systems Area.**

**PENDAHULUAN**

Dalam Era Globalisasi yang sering dikenal dengan era informasi dewasa ini, senantiasa melahirkan tantangan dan permasalahan dalam kehidupan organisasi yang semakin kompleks, jelas diperlukan suatu pola penanganan/pemecahan masalah yang benar-benar profesional dan akurat, maka kehadiran suatu Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang handal merupakan tuntutan yang mutlak diperlukan, terutama untuk memberi dukungan yang optimal bagi para pimpinan organisasi untuk mengambil keputusan yang benar-benar efektif dalam rangka pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa organisasi-organisasi dalam masyarakat modern sekarang ini, terutama organisasi/birokrasi pemerintah, tidak dapat bejalan dengan baik tanpa dukungan Sistem Informasi manajemen (SIM) yang handal, bahkan suatu SIM yang berbasis komputer.

Ledakan informasi tersebut menimbulkan dampak yang luas terhadap kerumitan manajemen dan organisasi. Kenyataan tersebut menyebabkan organisasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya menerapkan manajemen informasi sebagai suatu sistem. Penyusunan informasi secara teratur dan sistematik mengikuti struktur organisasi dan digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan, merupakan inti dari sistem informasi manajemen (Mangkusobroto, dkk.*,* 1987 : 8).

Asumsi di atas, menurut Moekijat (1994) sejalan dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi, di mana organisasi-organisasi menjadi bertambah luas, sehingga komunikasi yang berhadapan, dan bahkan catatan-catatan – dalam situasi organisasi tertentu – nampaknya tidak lagi menghasilkan komunikasi yang memadai. Oleh karena itu, Davis (1992 : xv) berpendapat bahwa organisasi selalu membutuhkan sistem-sistem untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, melihat kembali dan menyalurkan informasi untuk kepentingan manajemen. Untuk itu diperlukan suatu sistem informasi yang mampu melakukan proses-proses tersebut, yang dalam istilah ilmiah disebut sebagai “sistem informasi manajemen” atau SIM.

Kondisi ini sangat dimungkinkan, karena kenyataan menunjukkan bahwa di berbagai instansi, terutama instansi pemerintah yang berfungsi sebagai penyedia informasi, sering terjadi perbedaan hasil pengelolaan data, bahkan dengan lajunya kemajuan teknologi di bidang komunikasi dan informasi dewasa ini, orang secara cepat dan mudah dapat mengakses informasi, namun masih banyak para pimpinan organisasi yang kekurangan informasi yang berkualitas baik atau tinggi, padahal informasi yang memiliki kualitas tinggi akan sangat menentukan efektivitas keputasan-keputusan manajer/pimpinan organisasi.

Setiap pengambilan keputusan yang didukung dengan data dan informasi yang akurat (berkualitas tinggi), dapat dipastikan bahwa hasil keputusan tersebut memiliki derajat kualitas dan akseptabilitas yang tinggi. Tingginya kualitas dan akseptabilitas keputusan memudahkan pimpinan organisasi dalam mengimplementasikan keputusan-keputusan tersebut dan diharapkan berdampak signifikan bagi perkembangan kemajuan organisasi dan kepentingan anggota organisasi itu sendiri.

Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara, khususnya BAPPEDA sebagai obyek penelitian ini telah memiliki Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang berbasis komputer, walaupun masih bersifat parsial. Artinya SIM yang ada di BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara hanya mampu menjalankan fungsi pengolahan, penyimpanan dan penyajian data elektronik secara parsial (sendiri-sendiri), belum secara menyeluruh terkoneksi dengan intansi terkait lainnya. Jelasnya, Belum tersedia teknologi informasi yang kompetibel dalam mendukung pelaksanaan tugas-tugas perencanaan maupun proses pelaksanaan program kegiatan perencanaan pembangunan daerah.

Kondisi ini belum secara optimal memberikan dukungan kepada pimpinan dalam mengambil keputusan dan SIM yang ada belum secara terbuka dapat diakses oleh pihak lain yang membutuhkan data dan informasi. Disamping itu, tingkat profesionalisme pengelola SIM relatif belum memadai, terutama berkaitan dengan keterampilan mengoperasikan komputer yang telah terprogram atau menggunakan program-program khusus.

Hal ini diduga ada faktor-faktor yang secara signifikan menentukan keberhasilan ataupun kegagalan implementasi kebijakan Sistem Informasi Manajemen Daerah yang ada di BAPPEDA, seperti faktor-faktor komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap dan struktur birokrasi.

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Sesuai dengan sifat dan karakteristik permasalahannya, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif (Nazir, 1988; Koentjaraningrat, 1997); dan ekplanatoris survai (Vredenbreght, 1981).Kedua metode ini digunakan karena di samping penelitian ini ingin mengungkap permasalahan yang sifatnya aktual, juga bertujuan untuk mencari hubungan pengaruh antara satu faktor atau gejala dengan faktor atau gejala lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Vredenbreght (1981), bahwa metode eksplanatoris survai adalah metode yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis atau lebih umum lagi menjelaskan hubungan-hubungan antar variabel

1. **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Sesuai dengan rumusan hipotesis penelitian, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi dua variabel,dimana melibatkan satu kelompok variabel independen (bebas) yaitu : Beberapa faktor penentu keberhasilan implementasi Sistem informasi manajemen dan satu lagi variabel dependen (terikat/tergantung) yaitu “Sistem informasi manajemen”.

Kedua variabel tersebut di atas secara operasional dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Beberapa faktor penentu keberhasilan implementasi kebijakan SIM sebagai variabel independen, dimaksudkan adalah faktor-faktor komunikasi, sumberdaya, disposisi atau sikap dan struktur birokrasi pelaksana, yang kemudian disebut sebagai variabel-variabel bebas satu, dua, tiga dan empat.

2. Sistem informasi manajemen (Independen Variabel)

Secara konsepsional sistem informasi manajemen dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sebuah sistem mesin/manusia terintegrasi yang menyediakan informasi untuk menunjang operasi-operasi manajemen dan fungsi-fungsi pengambilan keputusan di dalam sebuah organisasi. Sistem tersebut memanfaatkan perangkat keras dan lunak komputer, prosedur-prosedur manual model-model untuk analisis, perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan ”data base”.

1. **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai yang bekerja pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Halmahera Utara, sesuai data terakhir berjumlah 29 orang. Mengingat besar populasi dibawah 30, maka sampel dalam penelitian ini bersifat sampel jenuh, yaitu semua anggota populasi diambil dan dijadikan sebagai anggota sampel, sehingga penelitian ini adalah penelitian populatif.

**D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Relevan dengan metode yang diterapkan, maka instrument yang digunakan untuk menjaring data primer adalah daftar pertanyaan atau kuesioner dan dibantu dengan panduan wawancara (interview guide), sementara data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi. Semua data dan informasi diperoleh melalui metode survey dan observasi langsung ke lapangan.

**E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang relevan dengan sifat masalah pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini, terdiri dari :

1. Untuk mengidentifikasi variabel-variabel penelitian digunakan teknik analisis frekuensi/persentase atau analisis table, dengan mengoperasikan rumus :



1. Untuk menguji hipotesis 1, tentang pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial atau terpisah/sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (variabel tergantung), digunakan analisis regresi sederhana dan korelasi product moment, dengan langkah-langkah sebagai berikut :
2. Menyelesaikan persamaan regresi sederhana :

Ŷ = a + bX ........ (Sudjana, 1996 : 7)

Dimana :

Ŷ : Nilai Y duga atau Y prediksi yang dicari

a : Kontanta a (jika X = 0), diselesaikan melalui rumus :

a =∑∑∑∑∑∑

b:nilai koefisien regresi, dengan rumus :

b = ∑∑∑∑∑

1. Menghitung koefisien korelasi digunakan rumus r-Pearson yang dimodifikasi oleh Sudjana (1983)), sebagai berikut :

r =∑∑∑∑∑∑∑

1. Untuk mengetahui derajad determinasi (daya penentu) atau besarnya pengaruh dari variabel-variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat (variabel tak bebas), diperoleh dengan cara mengkwadratkan harga/nilai koefisien korelasi, yaitu (r2).
2. Untuk uji signifikansi hubungan antara variabel, maka nilai r-hitung langsung dikonsultasikan dengan nilai r-tabel pada taraf uji 1 % dengan dk = n.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Variabel Penelitian**

1. Faktor-Faktor Penentu keberhasilan implementasi kebijakan SIM

Faktor penentu keberhasilan implementasi kebijakan SIM sebagai variabel independen, dimaksudkan adalah faktor-faktor komunikasi, sumberdaya, disposisi atau sikap dan struktur birokrasi pelaksana, yang kemudian disebut sebagai variabel-variabel bebas satu, dua, tiga dan empat. Keempat variabel tersebut didefinisikan melalui indikatornya masing-masing, sebagai berikut :

a.Faktor Komunikasi

Komunikasi sebagai variabel bebas satu (X1) diamati melalui tiga indikator, yaitu :

1) Transmisi. Penyaluran komunikasi yang baik akan dapat menghasilkan suatu implementasi yang baik pula. Seringkali terjadi masalah dalam penyaluran komunikasi yaitu adanya salah pengertian (miskomunikasi) yang disebabkan banyaknya tingkatan birokrasi yang harus dilalui dalam proses komunikasi, sehingga apa yang diharapkan terdirtorsi di tengah jalan.

2) Kejelasan. Komunikasi yang diterima oleh pelaksana kebijakan (street-level-bureaucrats) harus jelas dan tidak membingungkan atau tidak ambigu/mendua.

3) Konsistensi. Perintah yang diberikan dalam pelaksanaan suatu komunikasi harus konsisten dan jelas untuk ditetapkan atau dijalankan.Jika perintah yang diberikan sering berubah-ubah, maka dapat menimbulkan kebingungan bagi pelaksana di lapangan.

Mengacu pada indikator-indikator tersebut di atas, selanjutnya dijabarkan ke dalam Daftar Pertanyaan (kuesioner) sebanyak 3 (tiga) butir pertanyaan kemudian didistribusikan kepada responden pegawai BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara sebanyak 29 orang. Daftar pertanyaan didesain berdasarkan skala likert dengan menyediaan 5 opsi (pilihan) jawaban untuk dipilih resonden Masing-masing opsi jawaban diberi skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk opsi a, b, c, d, dan e.

Mengacu pada ketentuan skoring data berdasarkan skala likert tersebut, selanjutnya dibuat kategorisasi variabel dengan mengikuti prosedur sebagai berikut :

* 1. Menghitung Rentang dengan rumus : Skor tertinggi dikurangi skor terrendah; atau R = STt – STr
	2. Menentukan banyaknya kelas interval (bki) = 3 kelas/kategori, yakni tinggi, sedang dan rendah;
	3. Menghitung panjang kelas interval (P) dengan rumus : P =

Berdasarkan hasil tabulasi data untuk variabel Struktur Organisasi BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara, diperoleh :

R = 15 – 5 = 10

bki = 3

P = 103 = 3.3 dibulatkan menjadi 4.

Berdasarkan hasil penelitian/ pengumpulan data terhadap 29 responden (lihat lampiran), diperoleh gambaran tentang distribusi frekuensi untuk variabel Komunikasi pada BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara.

b. Faktor Sumberdaya

Sumber daya (X2) didefinisikan sebagai sumberdaya organisasi yang terdiri dari sumber daya manusia (staf) pelaksana, sumberdaya material atau sarana, peralatan dan fasilitas, sumberdaya finacial, sumber daya informasi dan sumber daya wewenang.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut di atas, selanjutnya dirumuskan ke dalam Daftar Pertanyaan (kuesioner) sebanyak 6 butir pertanyaan, kemudian didistribusikan kepada 29 orang responden pegawai BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara. Daftar pertanyaan didesain berdasarkan skala likert dengan menyediaan 5 opsi (pilihan) jawaban untuk dipilih resonden Masing-masing opsi jawaban diberi skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk opsi a, b, c, d, dan e.

Mengacu pada ketentuan skoring data berdasarkan skala likert tersebut, selanjutnya dibuat kategorisasi variabel sumberdaya, dengan mengikuti prosedur sebagai berikut :

1) Menghitung Rentang dengan rumus : Skor tertinggi dikurangi skor terrendah; atau R = STt – STr

2) Menentukan banyaknya kelas interval (bki) : 3 kelas/kategori, yakni tinggi, sedang dan rendah;

3) Menghitung panjang kelas interval (P) dengan rumus : P = Rbki

Berdasarkan hasil tabulasi data untuk variabel pembangunan sumber daya birokrat pada BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara, diperoleh :

R = 30 – 15 = 15

bki = 3

P =153 = 5.0.

Hasil analisis data tersebut di atas, bila dikonsultasikan dengan nilai rata-rata variabel X2, yakni sebesar 23,07 atau 76,9 %, maka dapat diinterpretasikan bahwa sekitar 76,9 % responden cukup yakin bahwa ketersediaan sumberdaya pada BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara cukup memadai dalam mendukung pelaksanaan atau impelemntasi kebijakan SIM pada BAPPEDA Halmahera Utara.

c. Disposisi atau sikap pelaksana

Disposisi atau sikap pelaksana sebagai variabel bebas tiga (X3) merupakan salah satu faktor yang mempunyai konsekuensi penting bagi implementasi kebijakan yang efektif. Jika para pelaksana mempunyai kecenderungan atau sikap positif atau adanya dukungan terhadap implementasi kebijakan, maka terdapat kemungkinan yang besar implementasi kebijakan akan terlaksana sesuai dengan keputusan awal. Variabel ini diukur melalui indikator-indikator :

1) Pengangkatan birokrasi.

2) Insentif merupakan salah-satu teknik yang disarankan untuk mengatasi masalah sikap para pelaksana kebijakan dengan memanipulasi insentif.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut di atas, selanjutnya dijabarkan ke dalam daftar pertanyaan (kuesioner) sebanyak 3 butir pertanyaan kemudian didistribusikan kepada 29 responden pegawai BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara. Daftar pertanyaan didesain berdasarkan skala likert dengan menyediaan 5 opsi (pilihan) jawaban untuk dipilih resonden Masing-masing opsi jawaban diberi skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk opsi a, b, c, d, dan e.

Mengacu pada ketentuan skoring data berdasarkan skala likert tersebut, selanjutnya dibuat kategorisasi variabel dengan mengikuti prosedur sebagai berikut :

1) Menghitung Rentang dengan rumus : Skor tertinggi dikurangi skor terrendah; atau R = STt – STr

2) Menentukan banyaknya kelas interval (bki) = 3 kelas/kategori, yakni tinggi, sedang dan rendah;

3) Menghitung panjang kelas interval (P) dengan rumus : P = Rbki

Berdasarkan hasil tabulasi data untuk variabel Disposisi atau sikap pelaksana kebijakan SIM pada BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara, diperoleh :

R = 15 – 5 = 10

Bki = 3

P = 103 = 3.3 dibulatkan keats menjadi 4.

b.Struktur birokrasi pelaksana kebijakan

Struktur birokrasi pelaksana kebijakan merupakan variabel bebas empat (X4) diukur melalui dua indikator, yaitu : *Standard Operational Procedure* (SOP) dan fragmentasi.

Berdasarkan indikator tersebut di atas, selanjutnya dijabarkan ke dalam daftar pertanyaan (kuesioner) sebanyak 4 butir pertanyaan kemudian didistribusikan kepada 29 responden pegawai BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara. Daftar pertanyaan didesain berdasarkan skala likert dengan menyediaan 5 opsi (pilihan) jawaban untuk dipilih resonden Masing-masing opsi jawaban diberi skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk opsi a, b, c, d, dan e.

Mengacu pada ketentuan skoring data berdasarkan skala likert tersebut, selanjutnya dibuat kategorisasi variabel dengan mengikuti prosedur sebagai berikut :

1. Menghitung Rentang dengan rumus : Skor tertinggi dikurangi skor terrendah; atau R = STt – STr
2. Menentukan banyaknya kelas interval (bki) = 3 kelas/kategori, yakni tinggi, sedang dan rendah;
3. Menghitung panjang kelas interval (P) dengan rumus : P =

Berdasarkan hasil tabulasi data untuk variabel Struktur Organisasi BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara, diperoleh :

R = 20 – 8 = 12

bki = 3

P = = 4

Hasil analisis data tersebut di atas, apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata variabel X4, yakni sebesar 13,83 atau 69,14 %, maka dapat diinterpretasikan bahwa sekitar 69,14 % responden yakin bahwa Struktur organisasi BAPPEDA yang ada sekarang cukup fleksibel dalam mendukung pencapaian keberhasilan implementasi kebijakan SIM pada BAPPEDA dalam poerencanaan pembangunan daerah Kabupaten Halmahera Utara.

2. Keberhasilan Implementasi Sistem informasi manajemen

Secara konsepsional sistem informasi manajemen dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sebuah sistem mesin/manusia terintegrasi yang menyediakan informasi untuk menunjang operasi-operasi manajemen dan fungsi-fungsi pengambilan keputusan di dalam sebuah organisasi. Sistem tersebut memanfaatkan perangkat keras dan lunak komputer, prosedur-prosedur manual model-model untuk analisis, perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan ”data base”.

Variabel ini dapat diamati dari penilaian responden terhadap tingkat kualitas data/informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi manajemen, di mana hal ini dapat diukur melaui beberapa indikator, yaitu :

a. Ketersediaan adalah tersedianya informasi itu sendiri, yakni informasi harus dapat diperoleh (accessible) atau tersedia pada saat orang hendak membutukan / memanfatkannya:

b. Mudah dipahami adalah Informasi harus mudah dipahami oleh pembuat/pengambil keputusan, baik itu informasi yang menyangkut pekerjaan rutin maupun keputusan-keputusan yang bersifat strategis, informasi yang rumit dan berbelit-belit hanya akan membuat kurang efektifnya keputusan manajemen;

c. Relevan adalah informasi yang dipergunakan harus benar-benar relevan dengan permasalahan, missi dan tujuan organisasi;

d. Bermanfaat adalah informasi juga harus bermanfaat bagi organisasi;

e. Tepat waktu adalah Informasi harus tersedia tepat pada waktunya.

f. Keterandalan yaitu Informasi harus diperoleh dari sumber-sumber yang dapat dipercaya kebenarannya.

g. Akurat yaitu informasi harus bersih dari kesalahan dan kekeliruan, juga informasi harus jelas dan secara akurat mencerminkan makna yang terkandung dari data pendukungnya;

h. Konsistensi yaitu informasi tidak boleh mengandung kontradiksi di dalam penyajiannya, karena konsistensi merupakan syarat penting bagi dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa indikator variabel Keberhasilan Inplementasi kebijakan SIM, selanjutnya dijabarkan ke dalam daftar pertanyaan (kuesioner) sebanyak 10 (sepuluh) butir pertanyaan, kemudian disebarkan kepada 29 responden pegawai pada BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara.

1. **PENGUJIAN HIPOTESIS**

1. Hasil Analisis Korelasi Product Moment

Teknik analisis korelasi product moment digunakan untuk menguji keeratan hubungan sekaligus menghitung besarnya pengaruh/kontribusi dari masing-masing variabel bebas (X1 – X4) secara terpisah/sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y).

2. Hasil Analisis Regresi

menyajikan hasil analisis regresi linear berganda dari variabel-variabel yang diteliti, variabel independen yang terdiri dari : variabel komunikasi (X1), variabel sumberdaya (X2), variabel Disposisi atau sikap pelaksana (X3), dan variabel Struktur birokrasi pelaksana; serta variabel keberhasilan implementasi kebijakan SIM (Y) untuk variabel dependen.

Hal ini mengindikasikan bahwa secara individual atau parsial, ketiga variabel bebas (sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi) memiliki pengaruh yang signifikan, sementara, variabel komunikasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Keberhasilan implementasi kebijakan SIM pada BAPPERDA Kabupaten Halmahera Utara.

1. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap dan struktur birokrasi terhadap keberhasilan implementasi kebijakan sistem informasi manajemen pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Halmahera Utara, dalam perencanaan pembangunan daerah.

Untuk memenuhi/mencapai tujuan penelitian sekaligus menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka berikut ini akan dilakukan pembahasan berdasarkan hasil-hasil penelitian dengan berfokus pada permasalahan pokok, sebagai berikut

1. Komunikasi Sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Implementasi Kebijakan SIM pada BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, dan uji-t, ditemukan bahwa variabel komunikasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan namun positif terhadap keberhasilan implementasi kebijakan SIM pada BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara. Hubungan antara variabel komunikasi dan keberhasilan implementasi kebijakan SIM dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,828, dan koefisien determinasi (r2) sebesar 0,686 atau 68,6 %.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Siagian (2002:307) bahwa pemeliharaan hubungan dengan para bawahan memerlukan komunikasi yang efektif. Terlepas dari besar kecilnya suatu organisasi, menyelenggarakan komunikasi secara terus-menerus merupakan suatu keharusan. Dikatakan demikian karena melalui komunikasi berbagai hal yang menyangkut kehidupan organisasi disampikan oleh satu pihak ke pihak yang lain. Demikian halnya yang terjadi dalam lingkungan organisasi pemerintahan, khususnya BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara, dimana komunikasi antara pejabat, pejabat dengan aparat/bawahan sangat penting, terutama dalam proses implementasi kebijakan Sistem Informasi Manajemen dalam mendukung perencanaan pembangunan daerah.

.2. Sumberdaya Sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Implementasi Kebijakan SIM pada BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, dan uji-t, ditemukan bahwa variabel Sumberdaya memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel keberhasilan implementasi kebijakan SIM pada BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara. Hubungan antara variabel Sumberdaya dan keberhasilan implementasi kebijakan SIM dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,938, dan koefisien determinasi (r2) sebesar 0,880 atau 88,0 %.

3. Disposisi atau Sikap Pelaksana sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Implementasi Kebijakan SIM pada BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, dan uji t, ditemukan bahwa variabel Disposisi atau Sikap pelaksana kebijakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keberhasilan implementasi kebijakan SIM pada BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara, dengan koefisen korelasi (r) sebesar 0,850, dan koefisien penentu (r2) sebesar 0,723 atau 72,3 %.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bagian sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan identifiasi variabel-variabel penelitian, maka diketahui bahwa distribusi jawaban responden terhadap semua variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat/tak bebas, cukup bervariasi. Variabel-variabel bebas, seperti komunikasi, sumberdaya dan disposisi atau sikap pelaksana, rata-rata berada pada kategori “tinggi”, sementara variabel struktur birokrasi dan variabel terikat (keberhasilan implementasi kebijakan SIM), masih berada pada kategori “sedang”.

2. Secara parsial, variabel-variabel bebas (sumberdaya, disposisi atau sikap dan strukrtur birokrasi) bepengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan implementasi kebijakan SIM pada BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara. Sementara itu, variabel komunikasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberhasilan implementasi kebijakan SIM pada BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara.

3. Secara bersama-sama atau simultan, semua variabel bebas (komunikasi, sumberdaya, disposisi/sikap dan struktur birokrasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan implementasi kebijakan SIM pada BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara.

**B. Saran-Saran**

Mengacu pada beberapa temuan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan keberhasilan implementasi Sistem Informasi Manajemen pada BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara, maka disarankan agar Pemerintah Daerah, khususnya Kepala BAPPEDA lebih mengefektifkan fungsi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dalam mendukung pimpinan untuk mengambil keputusan.

2. Mengingat belum signifikannya pengaruh komunikasi terhadap keberhasilan implementasi Sistem Informasi Manajemen pada BAPPEDA Kabupaten Halmahera Utara, maka pimpinan perlu membangun komunikasi dua arah yang lebih efektif, baik antar level pimpinan, antar bawahan dan antara pimpinan dengan bawahan.

**DATAR PUSTAKA**

Agustino, Leo. 2008. **Dasar-Dasar Kebijakan Publik.**Alfabeta. Bandung.

Davis, B, G, 1992, **Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen (Bagian Pertama)**, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.-

Gaspersz, V., 1988, **Sistem Informasi Manajemen (Suatu Pengantar)**, Penerbit Armico, Bandung.

Gibson, Ivancevich, Donnely, 1989, **Organisasi (Perilaku, Struktur, Proses)**, Jakarta : Erlangga.-

Handayaningkrat, S, 1988. **Pengantar Studi ilmu Administrasi dan Manajemen**, Gunung Agung, Jakarta.

Hadi, S, 1986, **Metodologi** Research, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.

Koentjaraningrat, 1997, **Metode-Metode Penelitian Masyarakat**, P.T. Gramedia, Jakarta.

Kumorotomo, W dan A. S. Margono, 1994, **Sistem Informasi Manajemen Dalam Organisasi-Organisasi Publik**, Gajah Mada University Press, Yogyakarta,.

Lucas, JR. H. C, 1993, **Analisis, Disain dan Implementasi Sistem Informasi**, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta.-

Mangkusubroto, K, dan C. L. Tirnadi, 1987, **Analisa Keputusan**, Penerbit Ganesa Exact, Bandung.

Moekijat, 1994, **Pengantar Sistem Informasi Manajemen**, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung,

Murdick, R. G., Joel, E. R. dan James, R. C., 1984.**Sistem Informasi untuk Manajemen Modern**, Erlangga, Jakarta.

Nazir, M, 1988. **Metodologi Penelitian Kwalitatif**, Ghalia, Jakarta.

Simon, H. A., 1994, **Administrative Behavior (Perilaku Administrasi)** Suatu Studi Tentang Proses Pengambilan Keputusan dalam Organisasi Administrasi. Bina Aksara, Jakarta.

Sudjana, 1983, **Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi** (Bagi Para Peneliti), Tarsito., Bandung

Stoner, A.F. James, & R. Edward Freeman, 1994, **Manajemen** Jilid 1, Penerjemah : Wilhelmus W. Bakowatun, Editor : Heru Sutojo, Edisi kelima, Jakarta : Intermedia.

Vredenbregt, J., 1981, **Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat**, Cetakan ke-4, PT. Gramedia, Jakarta.

Widodo, Joko., 2008, **Analisis Kebijakan Publik, Konsep dan AplikasiAnalisis Proses Kebijakan Publik**, Bayumedia Publishing, Malang.

Winardi, 1987, **Pengantar Tentang Sistem Informasi Manajemen**, Penerbit Nova, Bandung.

Winarno, Budi, 2007, **Teori dan Proses Kebijakan Publik**. Yogyakarta : Penerbit Media Pressindo.